

**KAJIAN PELAYANAN INFORMASI OBAT PADA PASIEN GASTRITIS  
DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT X  
KOTA MALANG**

***STUDY OF DRUG INFORMATION SERVICES IN GASTRITIS PATIENTS  
IN OUT PHARMACEUTICAL INSTALLATION OF HOSPITAL X  
MALANG CITY***

---

**Affa Izzatur Rohmah, Nur Amalia Rostikarina**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Gastritis secara umum dikenal dengan “maag” merupakan peradangan dinding lambung yang disebabkan oleh infeksi dan iritasi. Keberhasilan pengobatan pada pasien gastritis harus didukung dengan standar pelayanan kefarmasian yang mengacu pada *patients safety* dengan memberikan informasi obat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kajian pelayanan informasi obat pada pasien gastritis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Responden yang digunakan adalah 100 orang dari keseluruhan pasien gastritis di Rumah Sakit X Kota Malang. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan persentase pelayanan informasi nama obat 85,75%, informasi khasiat obat 85%, informasi frekuensi minum obat 90,25%, informasi waktu minum obat 80,25%, informasi efek samping obat 49,25%, informasi penanganan efek samping obat 40,5% , informasi cara penyimpanan obat 51,5%, informasi makanan dan minuman yang harus dihindari 49,25%, dan informasi potensi interaksi obat 36,5%. Kesimpulan dari penelitian bahwa pelayanan informasi obat pada pasien Gastritis dapat dikualifikasikan cukup dengan skor 63,13%. Dari penelitian ini diharapkan SDM di Rumah Sakit X Kota Malang ditambah jumlah dan tenaganya, agar pemberian konseling oleh petugas farmasi dapat ditingkatkan dan dapat mengoptimalkan konseling yang disampaikan kepada pasien.

Kata Kunci : Kajian Pelayanan Kefarmasian, Pelayanan Informasi Obat, Pasien Gastritis.

**ABSTRACT**

Gastritis is generally known by “maag”. Gastritis is inflammation of the stomach wall caused by infection and irritation. The succes of treatment in gastritis patient must be supported by pharmaceutical service standards that refer to patient safety with drug information. The current administration of gastritis drugs is more complex which often causes drug interactins so that the level of pharmacy services will affect the success rate of treatment. The purpose of study was examine drug information services in gastritis patients. This research is a descriptive study with a purposive sampling method. The measuring instrument used is a questionnaire. Respondents who used this way is 100 people from the patients overall gastritis in Hospital X Malang City. The results obtained show the precentage of drug name information services of 85,75%, of drug efficacy information 85%, frequency of medication information 90,25%, information drug usage time 80,25%, information on the effect of drug side effects 49,25%, information on drug side effect measure 40,5%, information how drug storage 51,5%, food and beverage information that must be avoided 49,25%, and information on potential drug interactions 36,5%. The conclusions of the research is the study of drug counseling services can be adequately qualifying with an average score of 63,13%. From the research, it is expected that human resources at the Hospital X Malang City will be added to the amount and energy, so that the provision of drug information by pharmacists can be increased and can optimize the drug information delivered to patients.

Keyword : Study of pharmaceutical services, drug information services, Gastritis Patient.

## PENDAHULUAN

Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang akurat, independen, terkini dan komprehensif yang dilakukan petugas farmasi kepada dokter, perawat, dan profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain diluar Rumah Sakit (Menkes RI,2016).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Dari beberapa penyakit di Rumah Sakit X Kota Malang, pasien gastritis dalam satu bulan hanya ada 10% dari beberapa penyakit pasien lainnya, tetapi ditemukan beberapa resep yang obatnya menyebabkan interaksi obat, sehingga dibutuhkan informasi obat yang lebih detail.

Tujuan utama pengobatan gastritis ialah menghilangkan nyeri, menghilangkan inflamasi dan mencegah terjadinya komplikasi. Efek farmakologi pengobatan gastritis dengan cara menetralkan asam lambung dan mengurangi sekresi asam

lambung (Rondonuwu, Wullur, & Lolo, 2013).

Pengobatan pada saat ini lebih kompleks tidak jarang seorang penderita mendapat obat lebih dari satu macam obat sehingga kemungkinan terjadinya interaksi obat semakin besar. Kombinasi obat dapat menyebabkan interaksi, beberapa interaksi obat memang disengaja digunakan untuk terapi, tetapi tidak sedikit interaksi obat yang terjadi mempunyai efek yang merugikan. Interaksi obat dapat terjadi tidak hanya dengan golongan obat lain saja, tetapi dapat berinteraksi dengan makanan dan minuman yang dikonsumsi, sehingga dibutuhkan informasi obat yang lengkap dan tepat untuk mendukung keberhasilan pengobatan pasien gastritis (Prakoso, 2015).

Badan penelitian kesehatan dunia WHO tahun 2015 mengadakan tinjauan terhadap delapan negara di dunia dan mendapatkan beberapa hasil persentase angka kejadian penyakit gastritis, salah satunya di Indonesia mencapai 48,85%. Sebagian besar masyarakat menganggap remeh penyakit gastritis, faktanya gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang parah (Fauziyyah, 2018).

Gastritis secara umum dikenal dengan “maag” merupakan peradangan dinding lambung yang disebabkan oleh

infeksi dan iritasi. Gastritis dapat merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko terserang kanker lambung, terjadinya luka dan pendarahan pada lambung serta dapat menyebabkan kematian (Fauziyyah,2018).

Di Instalasi Farmasi rawat jalan Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang sering melayani pengobatan pasien gastritis dan banyak kombinasi obat dengan golongan obat lain yang menyebabkan interaksi obat (Prakoso, 2015). Oleh sebab itu diperlukan penelitian yang meneliti tentang pelayanan informasi obat pada pasien gastritis di Instalasi Farmasi rawat jalan Rumah Sakit X Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit kepada pasien gastritis atau keluarga pasien yang datang ke rumah sakit dengan membawa resep obat gastritis, termasuk jenis penelitian deskriptif. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini seluruh pasien gastritis di Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang dan sampel di tentukan dengan rumus

Lameslow yang berjumlah 100 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien yang berusia lebih dari 17 tahun, pasien yang menerima resep obat gastritis, pasien yang menerima lebih dari dua macam obat, dan kriteria eksklusinya adalah pasien yang menerima resep obat gastritis hanya satu macam obat. Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Malang pada bulan April 2019.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari 100 responden di Rumah Sakit X Kota Malang, berikut ini data demografi responden yang saya teliti :

Tabel 1. Hasil Data Demografi Responden

	Karakteristik Pasien	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55%
	Perempuan	45	45%
Usia	17 – 25 tahun	39	39%
	26 – 35 tahun	25	25%
	36 – 45 tahun	18	18%
	46 – 55 tahun	12	12%
	56 – 65 tahun	4	4%
	>65 tahun	2	2%
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	5	5%
	SMA/SMK	67	67%
	D3	3	3%
	Sarjana	25	25%
Pekerjaan	Pelajar	10	10%

Mahasiswa	14	14%
Swasta	44	44%
Wiraswasta	10	10%
IRT	20	20%
Tidak berkerja	2	2%

Tabel 2. Hasil Data Skor Variabel Berdasarkan Kuesioner

No	Sub Variabel	Kuesioner	Nilai (%)
1	Informasi nama Obat	1	85,75 %
2	Informasi khasiat obat	2	85 %
3	Informasi frekuensi minum obat	3	90,25 %
4	Informasi waktu minum obat	4	80,25 %
5	Informasi efek samping obat	5	49,25 %
6	Informasi penanganan efek samping obat	6	40,5 %
7	Informasi cara penyimpanan obat	7	51,5 %
8	Informasi makanan minuman yang harus dihindari saat konsumsi obat	8	49,25 %
9	Informasi interaksi obat	9	36,5 %
Rata-rata %		63,13%	

## PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari hasil penilaian kuesioner berdasarkan data demografi didapatkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (45%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (55%). Jadi mayoritas jenis kelamin responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki resiko lebih besar untuk terkena gastritis dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan takut gemuk sehingga sering diet terlalu ketat, makan tidak teratur, selain itu perempuan lebih

emosional dibandingkan dengan laki-laki (Murjayanah, 2011).

Dilihat dari hasil penilaian kuesioner berdasarkan usia didapatkan bahwa dari 100 responden yang diteliti mayoritas usia responden lebih banyak yang berusia 17 – 25 tahun sebanyak 39 responden. Hal tersebut menandakan bahwa pada usia tersebut merupakan rentang usia yang produktif dalam beraktifitas dengan tekanan yang berlebihan. Kebiasaan orang dalam usia produktif yang tidak selektif dalam mengkonsumsi makanan dan pola makan yang tidak teratur sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya gastritis (Prasetyo, 2015).

Dilihat dari hasil penilaian kuesioner berdasarkan pendidikan didapatkan sejumlah 67 responden (67%) yang berpendidikan SMA/SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai swasta sebanyak 44 responden (44%). Hal ini didukung dari lokasi rumah sakit yang berdekatan dengan berbagai lapangan pekerjaan yang berada di daerah rumah sakit tersebut sehingga banyak yang bekerja sebagai karyawan swasta.

Pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah sakit X Kota Malang memiliki interpretasi baik dengan skor 85,75% mengenai informasi nama obat. Hal ini berarti petugas farmasi sudah memberikan informasi dengan baik, sehingga pasien sudah memahami informasi obat yang telah disampaikan oleh petugas farmasi dan pasien dapat mengkonsumsi obat secara tepat.

Pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang memiliki interpretasi baik dengan skor 85% mengenai informasi khasiat obat. Hal ini telah dilakukan petugas farmasi dengan baik agar pasien mengkonsumsi obat secara tepat indikasi dan dihasilkan efek terapi yang diinginkan.

Pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit

X Kota Malang memiliki interpretasi baik dengan skor 90,25% mengenai informasi frekuensi pemakaian obat. Informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi sudah sesuai dan harus dipertahankan, sehingga pemahaman pasien tentang frekuensi pemakaian obat sudah dimengerti, terlebih lagi pasien sudah sering mengkonsumsi obat tersebut.

Pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang memiliki interpretasi baik dengan skor 80,25% mengenai informasi waktu minum obat. Petugas farmasi telah memberikan informasi obat dengan tepat, sehingga pasien lebih mudah memahami ketepatan waktu minum obat yang dikonsumsi.

Pelayanan informasi obat yang diberikan petugas farmasi Rumah sakit X Kota Malang memiliki interpretasi kurang baik dengan skor 49,25% mengenai informasi efek samping obat. Hal ini harus ditingkatkan dalam pelayanannya agar pasien tidak panik atau merasa takut saat kemungkinan terjadinya efek samping yang dirasakan (Mahardika, 2016)

Pelayanan informasi obat yang diberikan petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang memiliki interpretasi kurang baik dengan skor 40,5% mengenai

penanganan efek samping obat yang kemungkinan terjadi. Hal ini harus ditingkatkan dalam pelayanan karena perlu meningkatkan pengetahuan pasien tentang cara penanganan efek samping obat yang kemungkinan dapat terjadi, sehingga pasien tidak merasa khawatir dan salah dalam penanganannya, dengan demikian terapi pengobatan tidak terganggu dan dapat bekerja dengan baik (Prasetya, 2011).

Pelayanan informasi obat yang diberikan petugas farmasi di Rumah Sakit X Kota Malang memiliki interpretasi cukup baik dengan skor 51,5% mengenai cara penyimpanan obat. Hal ini perlu ditingkatkan karena penempatan obat yang tidak sesuai dapat merusak mutu obat dan mempengaruhi kestabilan obat, sehingga obat tidak dapat bekerja dengan baik dan tidak dapat mencapai efek terapi yang diinginkan (Akbar dkk., 2016).

Pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang memiliki interpretasi kurang baik dengan skor 49,25% mengenai informasi tentang makanan dan minuman yang harus dihindari saat mengkonsumsi obat. Hal ini perlu ditingkatkan dalam pelayanan karena tingkat pengetahuan pasien tentang makanan atau minuman yang dikonsumsi akan berpengaruh pada tingkat

absorpsi obat dalam tubuh, sehingga dapat mengurangi khasiat atau manfaat obat dan pencapaian efek terapi obat akan berkurang (Prakoso, 2015)

Pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang memiliki interpretasi kurang dengan skor 36,5% mengenai potensi interaksi obat. Hal ini perlu ditingkatkan karena obat berkombinasi yang diresepkan dokter kemungkinan dapat berinteraksi, sehingga perlu diinformasikan kepada pasien dengan tepat untuk mengurangi potensi terjadinya interaksi obat. Obat tidak hanya berinteraksi dengan makanan atau minuman yang dikonsumsi, tetapi dapat berinteraksi dengan obat lain. Interaksi obat dapat menghambat penyerapan, mempengaruhi metabolisme dan distribusi obat dalam tubuh (Prasetya, 2011).

Hasil pengamatan yang dilakukan, pelayanan informasi obat yang diberikan oleh petugas farmasi Rumah Sakit X Kota Malang secara keseluruhan kurang optimal karena hanya memiliki interpretasi cukup baik dengan skor rata-rata 63,13%, sehingga pemberian informasi obat perlu ditingkatkan.

Hasil yang tidak sesuai dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya SDM yang bertugas,

kunjungan pasien yang ramai yang menyebabkan tingkat kelelahan petugas, sehingga mempengaruhi daya kerja. Ketelitian dalam pelayanan serta kecepatan penanganan resep akibat minimnya petugas kefarmasian, sehingga petugas farmasi tidak dapat memerikan pelayanan informasi obat kepada pasien Gastritis secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pelayanan informasi obat pada pasien Gastritis di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Malang dapat dikualifikasikan cukup baik dengan skor rata-rata 63,13%.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Akbar, H. N., Kartinah, N., & Wijaya, C. 2016. Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol 6 (4):255-260.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan.

Fauziyyah, L. I. 2018. *Pengaruh Faktor Perilaku Dan Faktor Lingkungan Terhadap Prevalensi Gastritis Pada Siswa-Siswi SMAN 2 Malang*. Skripsi diterbitkan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Lemeshow, Stanley. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University. Yogyakarta.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia

Murjayanah, Hanik. 2011. *Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Noviani. 2018. *Profil Peresepan Obat Tuberculosis Di Apotek Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi diterbitkan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Prakoso, R. B. 2015. *Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Gangguan Lambung (Dispepsia, Gastritis, Tukak peptik) Rawat Inap Di Rumah Sakit X tahun 2015*. Skripsi diterbitkan. Surakarta :

Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.

- Prasetya, F. 2011. Evaluasi Penggunaan Antibiotika Berdasarkan Kontraindikasi, Efek Samping, dan Interaksi Obat Pada Pasien Rawat Inap Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Bawah Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Periode Januari-Juni 2005. *J. Trop. Pharm. Chem* Vol 1 (2): 91-98
- Prasetyo, Dhanang. 2015. *Hubungan Antara Stres Dengan Kejadian Gastritis Di Klinik Dhanang Husada Sukoharjo*. Skripsi diterbitkan. Surakarta. Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Pratiwi, W. 2013. *Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Daar El- Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, D. P. 2010. *Evaluasi Penggunaan Obat Tukak peptik Pada Pasien Tukak Peptik (Peptic Ulcer Disease) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2008*. Skripsi diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riani. 2015. Hubungan Tidak sarapan pagi, Jenis Makanan Dan Minuman Yang Memicu Asam Lambung Dengan Kejadian Dispepsia Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Desa Tambang Tahun 2015. *Jurnal Ners* Vol 2 : 45-51.
- Rondonuwu, A. A., Wullur, A., & Lolo, W. A. 2013. Kajian Penatalaksanaan Terapi Pada Pasien Gastritis Di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Farmasi* Vol 3 (3) : 303-309.
- Sarasvati dkk. 2010. *Cara Holistik Dan Praktis Atasi Maag*. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer.
- Sari, W. F. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Keluhan Nyeri Ulu Hati Pada Pasien Gastritis Di Rumah Sakit Harapan Ibu Purbalingga*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Selviana BY. 2015. Effect Coffe And Stress With Incidence Of Gastritis. *Journal Majority*, Vol 4 (2) : 1-5
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. 2015. *Obat-Obat Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Swarjana, I. K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widiyanto, I. 2010. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Undip.